BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menghadapi permasalahan pada jumlah dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tingginya tingkat kelahiran setiap tahun (Moetiniingsih, 2010). Masalah utama yang dihadapi Indonesia adalah pertambahan penduduk yang semakin tinggi. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 diketahui jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 237.641.326 jiwa, yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 118.320.256 jiwa (49,79%) dan di daerah pedesaan sebanyak 119.321.070 jiwa (50,21%). Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana (KB). Sasaran program KB adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil yang berkualitas. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka disusun beberapa arahan kebijakan, salah satunya adalah peningkatan pemakaian kontrasepsi yang lebih efisien serta efektif untuk waktu jangka panjang (Marmi, 2015).

Kontrasepsi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencegah kehamilan atau pencegahan konsepsi. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai cara dapat dilakukan antara lain dengan penggunaan alat kontrasepsi seperti pil, suntik, kondom, IUD, implan, vasektomi, tubektomi (Moetiniingsih, 2010).

Pasangan Usia Subur (PUS) di dunia hampir 380 juta pasangan menjalankan Keluarga Berencana (KB) dan 65 – 75 juta diantaranya di negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, dan implan. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebesar 38,3% dan pil sebanyak 27,7% (Bella, 2017). Pencapaian Keluarga Berencana (KB) dari waktu ke waktu terus meningkat. Pada tahun 2014 yaitu 56,4% kemudian meningkat menjadi 60,9% pada tahun 2015.

Pemakaian alat kontrasepsi terbanyak yaitu pemakaian alat kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 31,2% Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2016). salah satu jenis kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman (Bella, 2017).

Kontrasepsi suntik di Indonesia merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. KB suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi non jangka panjang KB suntik menjadi pilihan mayoritas ibu-ibu (Kalifah, Budi Nugroho, Machfudhotul Hidayah, 2018).

World Health Organization (WHO, 2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%.

Di Indonesia berdasarkan data dari BKKBN (2014) menunjukkan bahwa ada 585,544 peserta yang merupakan peserta KB baru, hampir separuh memilih metode/alat kontrasepsi suntikan, suntikan (52,62%), pil (26,63%), implan (6,96%). Di Provinsi Riau data persentase peserta KB aktif sejumlah 788,988 peserta (71,62%), suntikan (45,38%), pil (25,31%), implan (10,42%) (Dinkes Provinsi Riau, 2016). Pada Kabupaten Bengkalis persentase peserta KB aktif sebesar 60798 peserta (63,2%), suntikan (43,43%), pil (14,10%), implan (2,67%) (Dinkes Kabupaten Bengkalis, 2017). Di Kabupaten Bengkalis terdapat 17 Puskesmas dan Puskesmas tertinggi yang menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah Puskesmas Lubuk Muda. Data dari UPT Puskesmas Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil peserta KB aktif

sejumlah 375 peserta (81,60%), suntikan (39,2%), pil (32,26%) implan (13,86%) (Profil UPT Puskesmas Lubuk Muda, 2017).

Menurut Jasmaniar (2013) penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, usia, dan dukungan suami. Dalam penelitian Marliani (2011), minat yang timbul dalam hati seorang istri bisa disebabkan karena adanya dorongan dan dukungan dari luar seperti suami atau keluarga. Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi minat dan kepercayaan diri istri untuk memilih alat kontrasepsi yang ingin digunakan (Marliani, 2011).

Berbagai peneliti telah menunjukkan banyak faktor yang mendorong akseptor memilih alat kontrasepsi suntik. Berdasarkan dari hasil penelitian Melyani (2017). Dari hasil penelitian didapatkan pada usia sekitar 20-35 tahun 79,2%, pada agama 52,1%, pendidikan (SMP-SMA) ada 47,9%, pada pekerjaan yang tidak bekerja 95,8%, pada tingkat pengetahuan yang menjawab ya berjumlah 100%, pada tingkat ekonomi yang menjawab ya ada 100%, pada budaya yang memilih jawaban tidak 100%, pada lingkungan yang menjawab tidak ada 93,8%.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Wilayah kerja UPT Puskesmas Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil dari hasil wawancara didapatkan bahwa 5 dari 10 ibu menggunakan alat kontrasepsi suntik karena sebagian ibu takut menggunakan alat kontrasepsi lain misalnya seperti implan harus disayat dilengan tangan, karena mendengar dari cerita tetangganya pernah menggunakan kontrasepsi selain suntik mengalami perubahan siklus haid seperti haid tidak teratur, darah haid merembes, 3 dari 10 ibu menjawab suaminya tidak membolehkan ibu menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena takut lama mendapatkan anak. Dari data yang didapatkan dari UPT Puskesmas Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil jumlah ibu yang menggunakan KB suntik 147(39,2%) angka ini menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik sangat diminati oleh Pasangan Usia Subur (PUS)

sehingga peneliti ingin mengetahui “**Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis**”.

B. Rumusan Masalah

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha tersebut dapat bersifat sementara maupun permanen. Kontrasepsi suntikan adalah salah satu jenis kontrasepsi dengan jalan penyuntikan sebagai usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal (moetiningsih, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimanakah Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi suntik di Wilayah kerja UPT Puskesmas Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran faktor keluhan yang muncul dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik di Wilayah kerja UPT Puskesmas Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
- b. Untuk mengetahui gambaran faktor pengalaman sebelumnya dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik di Wilayah kerja UPT Puskesmas Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
- c. Untuk mengetahui gambaran faktor dukungan keluarga dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik di Wilayah kerja UPT Puskesmas Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

- d. Untuk mengetahui gambaran faktor persepsi dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
- e. Untuk mengetahui gambaran faktor dukungan yankes dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan bagi Tenaga Kesehatan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

2. Bagi Tenaga Keperawatan

Dapat dijadikan sumber informasi ilmu pengetahuan di bidang kesehatan terutama keperawatan kesehatan reproduksi wanita

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber informasi untuk penelitian berikut yang sejenis atau penelitian lanjutan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi suntik

4. Bagi Institusi Pendidikan keperawatan

Dapat dijadikan tambahan materi dalam mengembangkan ilmu terutama di bidang keperawatan reproduksi wanita